

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Suyadi (2016) pendidikan anak usia dini adalah sebuah pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun dengan cara memberikan stimulasi pendidikan secara sistematis dan terprogram untuk tumbuh kembang mereka baik jasmani maupun rohaninya (Aisyah, 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang sering disebut PAUD merupakan suatu lembaga atau jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar yang berupaya memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir hingga enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Wiyani, 2016).

Pada zaman yang maju ini, pendidikan anak usia dini sudah mengalami kemajuan seperti pada proses pembelajaran dan kurikulum yang sudah mulai dibenahi pemerintah untuk dapat mencerdaskan anak-anak yang melalui pendidikan awal. Kurikulum PAUD sekarang menggunakan kurikulum Merdeka yang mampu memberikan efek pembelajaran yang baik dan

memerdekakan guru dalam memilih metode pembelajaran yang bebas sesuai dengan kebutuhannya.

Perkembangan nilai agama menjadi salah satu program perkembangan anak pada jenjang PAUD. Hal ini menandakan nilai-nilai agama menjadi sesuatu yang sangat penting sebagai bekal mereka di masa yang akan datang. Program pengembangan nilai agama pada jenjang PAUD juga menjadi pondasi yang sangat penting eksistensinya. Karena, anak yang sudah tertanam dan terpatri dengan baik nilai agamanya maka dapat memperkuat keimanan dan moral dalam pendidikan selanjutnya (Ine Agustin, 2023).

Salah satu pendidikan yang tepat untuk di ajarkan pada usia dini yaitu pendidikan karakter, pendidikan karakter masih berupa jargon belaka, belum terintegrasi dengan perilaku dan tindakan anak (Sutarman, 2022). Pendidikan karakter memberikan ajaran terkait hal yang benar dan salah dimana harus diketahui anak. Pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan pendidikan moral (Susilawati, 2020).

Pembentukan karakter termasuk suatu hal yang mengalami perkembangan dengan berkelanjutan seiring waktu dan disesuaikan pada tahapan perkembangan moral dan agama anak usia dini dan perkembangan manusia. Upaya menanamkan pendidikan karakter untuk

memberikan didikan dan menunjang ketentraman jiwa anak, maka harus dilakukan secara berkelanjutan khususnya untuk membentuk karakter anak karena hal ini merupakan suatu upaya yang sulit layaknya menanam bibit (Nurhayati, 2023). Pendidikan karakter juga tidak hanya meningkatkan mutu, tetapi juga membentuk watak bangsa dan akhlaq mulia.

Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapatkan stimulasi dari orang-orang terdekat yang dimulai sejak usia dini. Jika aspek perkembangan anak tersebut tidak distimulasi sejak dini, maka perkembangannya akan terhambat. Konteks saat ini, pendidikan anak usia dini menjadi titik awal dalam meneropong generasi kedepannya. Seperti yang diketahui saat ini bahwa generasi saat ini sudah banyak mengalami kemerosotan moral dan dilakukan tempat terbuka dan secara terang-terangan. Oleh sebab itu, salah satu aspek perkembangan yang penting untuk di internalisasikan kepada anak usia dini adalah nilai moral dan agama. Menurut Ananda, moral merupakan tuntunan atau bisa juga disebut perilaku yang baik dan dimiliki seseorang sebagai sebuah moralitas yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tidak heran ketika banyak lembaga PAUD yang berbondong-bondong dalam

menguatkan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini (Aulia Laily Rizqina, 2020).

Karakteristik anak usia dini jadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia tersebut, peningkatan moral bagi anak usia dini pun sangat penting untuk diperhatikan di era globalisasi yang semakin berkembang sekarang ini, karena moral akan dijadikan dasar bagi suatu sikap maupun tindakan yang dilakukan anak (Cucu Cunayah, 2021).

Permasalahan menurut penelitian nilai agama dan moral menurut (Margaretha, 2020) menyatakan dari hasil observasi, dapat penemuan pengaruh lingkungan terhadap anak di sekitar lingkungan kelurahan lempuing kecamatan Ratu Samban Salah satu dampaknya yaitu perkataan anak yang selalu membantah dan malah berkata kasar kepada orangtua dan orang yang lebih tua dari anak tersebut.

Menurut penelitian (Mauidah, 2022) generasi alpha mengalami kemerosotan moral akibat ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, yang mana banyak anak usia dini yang mengalami degradasi atau kemerosotan moral. Degradasi moral adalah perilaku manusia karena tidak mengikuti hati nurani dan tidak mengakui kewajiban mutlak seseorang.

Menurut penelitian (Radhiyatul Fithri, et al., 2024) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam pembelajaran nilai-nilai agama dan moral, termasuk kurikulum dan materi pembelajaran yang tidak sesuai, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pelatihan bagi guru serta pengaruh teknologi dan inkonsistenisasi.

Permasalahan kasus dugaan pengeroyokan siswa di Kediri oleh temannya saat bermain sepak bola ditengarai hanya karena melakukan gol bunuh diri terjadi pada Januari 2019 (Damanik, 2019). Permasalahan menurut penelitian (Widya Nurkayatin, et al., 2024) menyatakan dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi, khususnya penggunaan gadget, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai moral dan agama anak usia dini.

Permasalahan menurut penelitian (Suryadi, 2019) menyatakan perkembangan nilai agama-moral pada anak usia dasar di kelas VB SD Muhammadiyah Karang Bendo Yogyakarta dapat dikatakan sebagai nilai agama-moral yang tidak tercapai karena adanya perilaku anak yang tidak mulia, rendahnya kualitas akhlak, serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Permasalahan menurut Penelitian (Yola, 2023) menyatakan teknologi

menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan, kecanduan bermain hp sampai lupa waktu dan menutup keinginan anak dalam belajar agama sangat menjadi kenadala bagi orang tua.

Permasalahan menurut penelitian (Nur, 2017) menyatakan Perkembangan agama dan moral yang tidak tercapai pada AUD di kelas TK A1 Masyitoh Dasari Budi Yogyakarta diantaranya mengetahui agama dan Tuhanya lewat menyanyi, tidak membiasakan diri beribadah, belum memahami perilaku mulia, belum dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk, dan sedikit sekali mengenal ritual keagamaan dan belum mengenal hari besar islam serta belum mengetahui agama orang lain. Permasalahan menurut penelitian (Jumiatmoko & Muctar Hanafi, 2020) menyatakan a lembaga PAUD Islam terdapat kompetensi-kompetensi terkait moralitas anak yang belum berkembang baik pada aspek NAM maupun Sosial Emosional.

Permasalahan menurut penelitian (Dwi, et al., 2024) menyatakan bahwa perkembangan nilai agama dan moral

belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun karena dampak lingkungan anak tinggal seperti anak meniru adegan yang tidak bermoral.

Permasalahan menurut (Radhiyatul Fithri, 2024) menyatakan beberapa TK sekecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru tentang perkembangan moral anak bahwa masih terdapat anak-anak yang sulit untuk berbagi dan bekerja sama dalam belajar. Bila meminjam mainan anak-anak lebih cenderung untuk memiliki mainan yang sudah dipinjam dan enggan untuk mengembalikan mainan tersebut dikarenakan merasa memiliki mainan yang sudah dipinjam. Beberapa anak masih suka merebut mainan atau peralatan belajar teman lain bahkan merampas secara kasar dan egois. Beberapa anak laki-laki suka memukul teman perempuan bila bekerja sama dalam sebuah pembelajaran bahkan juga ada yang menyebut teman dengan panggilan yang kurang sopan. Masih ada beberapa yang suka berkelahi bila bermain di lapangan. Terlambat masuk sekolah atau kurang rapi dalam menyusun sepatu di rak Sepatu menjadi sebuah hal biasa bagi anak. Di samping itu, kurangnya pemahaman tentang bagaimana menyampaikan nilai-nilai tersebut dengan cara yang tepat dan sesuai

dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini sbagai sebuah masalah yang juga terjadi di sekolah.

Dapat disimpulkan permasalahan nilai agama dan moral anak berdasarkan penelitian diatas mengatakan masih banyak nilai agama dan moral anak dinilai gagal, kegagalan ini juga disebabkan oleh banyak faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

Selain itu juga terdapat beberapa hasil penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan judul penelitian saya. Hasil penelitian (Nurhayati, 2023) mengatakan Pada penelitian membuktikan terhadap penanaman nilai karakter religius, film animasi Nussa dan Rara memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter pada anak usia 5-6 tahun.

Hasil penelitian (Lila hukmawati, 2022) mengatakan mengungkapkan anak-anak tumbuh dan berkembang secara tidak terduga baik secara fisik, kognitif, emosional dan sosial. Penanaman nilai-nilai moral dan spiritual ini bisa sangat bermanfaat dalam membesarkan dan mengarahkan perkembangan anak. Menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada anak usia dini tidak hanya berupa nasehat secara lisan tetapi perlu adanya praktek atau contoh yang diberikan orang-orang disekitar anak, penanaman nilai moral dan agama lebih sempurna ditanamkan secara privat, konkrit dan sinkron sesuai dengan tumbuh kembang anak agar tepat rangsangan yang diberikan tepat. Menanamkan

nilai-nilai moral dan agama sejak dini pada anak-anak sangat diharapkan sebagai bekal mereka dalam menghadapi masa yang akan datang.

Hasil penelitian (Fatimah, 2023) menyatakan Film kartun Nussa Rara merupakan film yang banyak mengandung nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama islam, diantaranya mengajarkan sifat sabar, sifat peduli, menerapkan sifat sopan santun dan memberikan nasehat baik pada anaknya. Hal ini memberikan efek baik bagi anak untuk ditonton dan para orang tua tidak perlu khawatir lagi akan tayangkan yang tidak baik. Film kartun Nussa Rara memberikan pembelajaran yang patut ditiru oleh anak-anak.

Hasil penelitian (Ine Agustin, 2023) menyatakan Perkembangan nilai agama anak dari serial film Nussa dan Rara terlihat selama pembelajaran daring, yaitu meliputi: anak-anak mulai menirukan sikap, lebih tepatnya mulai meniru perilaku orang lain, anak-anak berasimilasi, khususnya anak .mulai hidup dan dipengaruhi oleh dengan lingkungan sosialnya mereka. Sebagai tambahan, serial Nussa dan Rara juga menyajikan sisi nilai ajaran keyakinan adalah ibadah khusus atau mahdah dan ibadah umum, rukun iman, nilai ajaran ibadah adalah dan nilai pendidikan moral adalah etika kepada orang lain dan alam sekitar. Dilihat dari tayangan serial Nussa dan Rara banyak sekali

sisi keagamaan yang ditampilkan seperti doa keseharian bahkan hafalan surah pendek dalam Al-Quran serta hadis yang sering dipakai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penelitian yang tak lain ialah untuk meningkatkan nilai agama yang dicapai anak usia dini selama pembelajaran daring melalui film Nussa dan Rara, sudah terlaksana baik serta terbukti secara ilmiah.

Hasil penelitian (Cindy Cintia, 2024) menyatakan mengungkapkan hasilnya yaitu bahwa dengan menggunakan media film animasi Nussa dan Rara bisa meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA An-Nida.

Hasil penelitian (Indah Fitriani, 2023) menyatakan adalah Hasil penelitian menunjukan nilai signifikansi 2 tailed lebih kecil dari 0,05 yaitu yaitu $0,0000001 < 0,05$ serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,24478668 > 2,1440$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara film animasi Nussa dan Rara terhadap karakter sopan santun anak usia dini.

Hasil penelitian (Delia, 2020) film animasi Nussa dan Rara sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter sopan santun anak pada kasus anak Down Syndrom dengan bantuan bimbingan guru-guru dan pendamping anak.

Hasil penelitian (Anggraeni, 2021) menyatakan film Nussa dan Rara sangat memberi pengaruh yang baik untuk

anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji yang dilihatnya dalam film animasi tersebut yang sesuai dengan indikator pencapaian pada mata pelajaran PAI.

Hasil penelitian (Yesi Melani, 2022) menyatakan Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwasannya dalam serial film animasi Nussa ini mengandung nilai-nilai yang sangat tinggi yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dengan menyaksikannya dapat memetik nilai tauladan dalam film tersebut yang kemudian dapat ditanamkan kepada anak sampai dewasa kelak. Kemudian untuk Pendidikan sebaiknya dalam proses menanamkan nilai-nilai moral film animasi Nussa ini sebaiknya diperlihatkan kepada anak secara rutin untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak dengan setiap episodenya yang selalu mengajarkan kebaikan.

Hasil penelitian (Dyah Safitri, 2019) menyatakan membuktikan bahwasannya dalam film animasi islami memberikan pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh media film animasi islami terhadap penanaman nilai agama dan moral anak di RA

Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, media film animasi islami ini tidak hanya dapat mengembangkan nilai agama dan moral saja, akan tetapi dapat juga mengembangkan aspek yang lainnya, seperti aspek perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial emosional.

Dari tinjauan diatas dapat disimpulkan bahwa animasi film Nussa dan Rara berpengaruh terhadap perkembangan-perkembangan anak usia dini maupun terhadap anak-anak, dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat diambil seperti perilaku terpuji, bahasa yang baik, sopan santun dan bagaimana perilaku kita terhadap orang yang lebih tua.

Maka dari itu penelitian di atas tentu berbeda dengan penelitian ini karena lebih memfokuskan pada pengaruh film animasi Nussa dan Rara untuk meningkatkan nilai agama dan moaral anak serta memberikan perspektif baru tentang bagaimana nilai agama dan moral bisa di terapkan dalam kontek sekolah

TK Pembina dan anak dapat pengetahuan saat menonton dan mendapatkan wawasan yang unik.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi ke TK Pembina kaur selatan kabupaten kaur, yang mana peneliti sudah melihat dan mengobservasi bagaimana anak dalam sekolah tersebut. Dalam sekolah tersebut peneliti menemukan bahwa anak-anak kebanyakan didalam rumah menonton Handphone dan Televisi tanpa adanya dampingan dari orang tua anak-anak dilepaskan menonton begitu saja. Anak-anak dalam proses wawancara juga menyebutkan bahwa kebanyakan dari mereka suka menonton televisi dengan tontonan animasi kartun seperti upin dan ipin, spongebob, doraemon dan boboiboy. Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak menirukan serta mengcopy perilaku yang ada dalam animasi tersebut dengan baik. Namun anak-anak lebih sering menirukan adegan seperti perkelahian, cara tertawa dan sikap-sikap hero. Maka dari itu peneliti ingin mencoba

meneliti dengan objek anak-anak sekolah TK Pembina Kaur Selatan dengan pengaruh dari film animasi Nussa dan Rara untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Pembina kaur selatan kabupaten kaur.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengingat bagaimana anak bisa menirukan dan mencontohkan apa saja yang dilihatnya melalui handphone ataupun televisi maka peneliti ingin mencoba melihat pengaruh film animasi Nussa dan Rara tersebut terhadap perkembangan agama anak seperti perilaku dan sikap serta moral anak dalam PAUD . Untuk itu peneliti akan mengangkat judul penelitian yakni **“Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara Untuk Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pembina Kaur Selatan Kabupaten Kaur”**.

B. Identifikasi Masalah

Supaya dalam pembahasan ini menjadi fokus dan tidak menyimpang begitu jauh. Identifikasi masalah pada penelitian ini pada pengaruh film animasi Nussa dan Rara untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia umur 5-6 tahun di TK Pembina Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

1. Perlunya stimulasi untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak.

2. Film animasi Nussa dan Rara untuk pembelajaran anak usia dini masih sangat jarang digunakan.

C. Batasan Masalah

Supaya dalam pembahasan ini menjadi fokus dan tidak menyimpang begitu jauh. Identifikasi masalah pada penelitian ini diberi batasan pada pengaruh film animasi Nussa dan Rara terhadap meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh film animasi Nussa dan Rara terhadap peningkatan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kaur Selatan Kabupaten Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh film animasi Nussa dan Rara terhadap peningkatan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian penelitian yang akan diteliti dan didapat diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian membantu peserta didik dalam meningkatkan nilai agama dan moral melalui film

animasi Nussa terutama pada aspek perkembangan nilai agama dan moral anak.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana dalam mengembangkan aspek agama dan moral anak melalui film animasi Nussa dan Rara

b. Bagi guru

Guru mempunyai pengetahuan tentang media elektronik yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan semangat belajar dan kreativitas anak.

c. Bagi sekolah

Sekolah dapat menambah media yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar yang lebih variatif.

